PENGGUNAAN STRATEGI *TRUE OR FALSE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP IT PLUS JASMINA KAMPAR

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

OLEH :

DASLENDI
NIM. 1238.22.1676

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Daslendi
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1676
Tempat/Tanggal Lahir	: Danau Sentul, 08 Agustus 2003
Program	: Sarjana (1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul : **PENGGUNAAN STRATEGI *TRUE OR FALSE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP IT PLUS JASMINA KAMPAR**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika yang penulisan ilmiah. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 08 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Daslendi

NIM : 1238.22.1676

Assoc. Prof. DR. Zalisman, S.Pd, M.Pd.I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM (STAI) AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Daslendi*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamualaikum wr, wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: Daslendi
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1676
Tempat/Tanggal Lahir	: Danau Sentul, 04 Agustus 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Penggunaan *Strategi True Or False* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP IT Plus Jasmina Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di seminarkan pada ujian ujian *Munaqasah Skripsi* Universitas IslamAl-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr, wb

Pekanbaru, 08 Juni 2026

Pembimbing I

(Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I)

NIDN. 2113108701

Supri, S.Pd.I., M.Pd

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM (STAI) AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Daslendi*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamualaikum wr, wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi proposal saudara :

Nama	: Daslendi
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1676
Tempat/Tanggal Lahir	: Danau Sentul, 04 Agustus 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Penggunaan *Strategi True Or False* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP IT Plus Jasmina Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di seminarkan pada ujian *Munaqasah Skripsi* Universitas IslamAl-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr, wb

Pekanbaru, 08 Juni 2026

Pembimbing II

(Supri, S.Pd.I., M.Pd)

NIDN. 2104038803

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II Skripsi, dengan ini menyetujui bahwa Skripsi yang berjudul: **"Penggunaan Strategi *True Or False* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Plus Jasmina Kampar"** yang ditulis oleh:

Nama	: Daslendi
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1676
Tempat/Tanggal Lahir	: Danau Sentul, 08 Agustus 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diajukan dalam Munaqosah Universitas Islam Al- Kifayah Riau

Pekanbaru, 08 Juni 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Assoc. Prof. DR. Zaijsman, S.Pd, M.Pd.I	**Supri, S.Pd.I., M.Pd**
NIDN. 2113108701	**NIDN. 2104038803**

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN: 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0147/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penggunaan Strategi True Or False dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP IT Plus Jasmina Kampar**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Daslendi**
NIM : 1238.22.1676
Telah dimunaqasahkan pada : 24 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.)
NIDN.2111019703

Penguji II

(Supri, S.Pd.I, M.Pd.)
NIDN. 2104038803

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Dr. Waldi Syaputra, S.Sy., MH)
NIDN. 2109048806

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 24 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

"Ilmu tanpa amal adalah kesia-siaan, dan amal tanpa ilmu adalah kesesatan."

(Imam Al-Ghazali)

"Pendidikan bukan sekadar mengisi akal dengan pengetahuan, melainkan membentuk jiwa menuju kesempurnaan akhlak."

(Ibn Miskawayh)

PERSEMBAHAN

-Yang Utama dari Segalanya-

Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Naungan rahmat dan Hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*.

-Ayah dan Ibu-

Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan. Terimakasih telah memberikan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua, ucapan terima kasih saja tak akan pernah cukup membalas kebaikanmu. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada hentinya ku persembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah melimpahkan segenap kasih sayangnya. Segala dukungan, dan perhatian yang terus mengalir yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia karena kusadar, selama ini ananda belum bisa berbuat yang lebih. Untuk ibu dan ayah yang tak pernah berhenti mendoakannku, Kuucapkan Terima kasih Ayah... terima

kasih Ibu..

-Dosen Pembimbing-

Bapak Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I dan bapak Supri, S.Pd.I., M.Pd selaku pembimbing skripsi, ananda mengucapkan banyak terima kasih atas sudinya meluangkan waktu untuk membaca dan mencoret-coret skripsi demi terwujudnya skripsi yang baik. Inilah skripsi yang sederhana ini sebagai perwujudan dari rasa terima kasih ananda kepada Bapak. Terima kasih banyak Pak...

-Seluruh Dosen dan Pegawai STAI AI-Kifayah Riau-

Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada bapak dan ibu dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada seluruh pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehariban Allah *Subahanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga dengan nikmat tersebut penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik. Shalawat serta salam kepada baginda nabi besar Muhammad SAW semoga dengan bershalawat kita semua bisa mendapatkan syafa'atnya di akhirat kelak nanti. Aamiin Ya Allah.

Proposal penelitian ini berjudul "Penggunaan Strategi *True Or False* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Plus Jasmina Kampar" yang di ajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Al- Kifayah Riau.

Penulis menyadari bahwasannya dalam proses studi maupun dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak pihak turut membantu, sehubungan dengan itu secara khusus penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang selalu memberikan motivasi dan nasehat untuk kuliah, sehingga penulis bisa Menyusun penelitian ini.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

3. Bapak Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si selaku Wakil Ketua I, Bu Lita Arfah, S.P., M.Si selaku Wakil Ketua II, Sahrin, S.H., M.H selaku Wakil Ketua III yang telah memberikan nasehat dan arahan kepada penulis selama penulis menjalani proses masa perkuliahan.
4. Ibu Ayu Purnama Sari, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis sehingga penulis bisa untuk menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
5. Ibu Wirda Ningsih, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa dengan tulus memberikan nasehat dan saran selama proses masa perkuliahan.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I Selaku Pembimbing satu dan Supri, S.Pd.I., M.Pd selaku Pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah mendidik, memberikan arahan, dan memberikan dorongan yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
8. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada penulis selama penulis menjalani proses masa perkuliahan.
9. Bapak Kepala Sekolah SMP IT Plus Jasmina Kampar beserta seluruh jajaran yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu penulis dalam proses

pelaksanaan penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

10. Ayahanda Yurnalis, Ibunda Sarius, Kakak Tisnawatu, dan Abang Alfi Andri yang senantiasa memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang dan cinta kepada penulis yang menjadi pendorong bagi penulis, sehingga penulis bisa menuyusun penelrtian ini.
11. Ika Syafitri yang senantiasa memberikan nasehat dan semangat bagi penulis selama proses masa perkuliahan sampai penulis Menyusun skripsi ini.
12. Budi, Fikri, Yasmin dan Teman-teman yang penulis anggap seperti saudara penulis sendiri di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya teman-teman di Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 yang telah berjuang bersama menjalani proses masa perkuliahan

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah turut membantu berupa sumbangan pikiran, ide, bimbingan serta motivasi yang sangat berarti kepada penulis.

Pekanbaru, 08 Juni 2026
Penulis

Daslendi
NIM; 1238.22.1676

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN i
NOTA DINAS PEMBIMBING I ii
NOTA DINAS PEMBIMBING II iii
PERSETUJUAN……..…….iv
PENGESAHAN……...……...v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL……xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI xviiii
ABSTRAK xix
ABSTRAK BAHASA INGGRIS……..……...xx
ABSTRAK BAHASA ARAB……...……...xxi
BAB 1 PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 10
C. Permasalahan 13
1. Identifikasi Masalah 13
2. Rumusan Masalah 14
3. Batasan Masalah 15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 15
1. Tujuan Penelitian 15
2. Manfaat Penelitian 16
BAB II KAJIAN TEORI 18
A. Kerangka Teori 18

B. Penelitian Relevan 37
C. Kerangka Berfikir 39
D. Hipotesis Tindakan 41
E. Indikator Keberhasilan 42
BAB III METODE PENELITIAN 45
A. Setting Penelitian 45
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 45
2. Lokasi dan Waktu Penelitian 45
3. Subjek dan Objek Penelitian 46
B. Prosedur Penelitian 46
1. Perencanaan 47
2. Pelaksanaan Tindakan 48
3. Observasi 49
4. Refleksi 49
C. Teknik Pengumpulan Data 49
D. Teknik Analisis Data 50
BAB IV HASIL PENELITIAN 53
A. Deskripsi Data Awal 53
1. Riwayat Sekolah 53
2. Visi dan Misi 54
3. Setting Ruang Kelas 55
4. Deskripsi Keadaan Guru dan Siswa 56
5. Profil Awal Pembelajaran 57
B. Deskripsi Persiklus 60
1. Siklus I 60
2. Siklus II 71
C. Pembahasan Dari Setiap Siklus 85
1. Pembahasan Pra Siklus 85
2. Pembahasan Siklus I 86
3. Pembahasan Siklus II 88
4. Pembahasan Peningkatan Hasil Belajar Antar Siklus 89
BAB V PENUTUP 92

A. Kesimpulan..... 92
B. Saran..... 93
DAFTAR PUSTAKA..... 95

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 : Indikator Keberhasilan……42

Tabel III.1 : Kategori Aktivitas Siswa dan Guru……..…….50

Tabel III.2 : Kategori Hasil Belajar Siswa…….51

Tabel III.3 : Kategori Hasil Penggunaan Strategi *True or* False……52

Tabel IV.1 : Sarana dan Prasarana di SMP IT Plus Jasmina Kampar…….55

Tabel IV2 : Nama-nama Guru di SMP IT Plus Jasmina Kampar……...56

Tabel IV.3 : Hasil Belajar Siswa Sebelum Menerapkan Strategi True of False….59

Tabel IV.4 : Tabel Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1……62

Tabel IV.5 : Tabel Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1……...63

Tabel IV.6 : Tabel Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2……67

Tabel IV.7 : Tabel Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2……...68

Tabel IV.8 : Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I……..70

Tabel IV.9 : Tabel Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1……...75

Tabel IV.10 : Tabel Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1……..……..76

Tabel IV.11 : Tabel Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2…….82

Tabel IV.12 : Tabel Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2……83

Tabel IV.13 : Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus II……..85

Tabel IV.14 : Tabel Rekapitulasi Antar Siklus……92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir……...40

Gambar 3.1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas……...46

Gambar 4.1 : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antar Siklus……..90

Gambar 4.2 : Perbandingan Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I dan Siklus II
……91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Aktivitas Guru…….103

Lampiran 2 : Pedoman Aktivitas Siswa……...104

Lampiran 3 : Hasil Belajar Siswa Prasiklus…….105

Lampiran 4 : Tabel Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1……106

Lampiran 5 : Tabel Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1……...…107

Lampiran 6 : Tabel Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2……108

Lampiran 7 : Tabel Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2……...……109

Lampiran 8 : Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus 1…….……110

Lampiran 9 : Tabel Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1……...…111

Lampiran 10 : Tabel Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1……112

Lampiran 11 : Tabel Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2…….……113

Lampiran 12 : Tabel Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2……114

Lampiran 13 : Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus II……..115

Lampiran 14 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Siklus I…….116

Lampiran 15 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Siklus II……120

Lampiran 16 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)…….124

Lampiran 17 : Dokumentasi……..127

Lampiran 18 : Surat Izin Riset Penelitian ……...…..129

Lampiran 19 : Riwayat Hidup Penulis……..130

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ض	Dh
ب	b	ط	Th
ت	t	ظ	Zh
ث	ts	ع	‘A
ج	j	غ	Gh
ح	h	ف	F
خ	kh	ق	Q
د	d	ك	K
ذ	dz	ل	L
ر	r	م	M
ز	z	ن	N
س	s	و	W
ش	sy	ه	H
ص	sh	ي	Y

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya زنditulis *Zannu.*

3. Vokal Pendek

Fathah (◌َ-) ditulis a, misalnya نظر= *nazhara. Kasrah* (◌ِ-) ditulis I, misalnya انلع= *al-„Ilm* dan *Dhammah* (◌ُ-) ditulis u, misalnya طرق= *Thuraq*.

4. Vokal Panjang

a panjang tetap ditulis a misalnya اسالية= *asalib,* i panjang tetap ditulis i misalnya الطريق= *at-Thariq* dan u panjang tetap ditulis u misalnya الصول = *al-Ushul.*

5. Ta’ Marbuthah (ة)

Ta‟‟ Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya هدرسةditulis *madrasah*. Tetapi Ta‟‟ Marbuthah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

6. Kata Sandang *Alif Lam*

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah,* ditulis al, misalnya السلامditulis *al-Islam*. *Alif Lam* yang diikuti huruf *syamsiyah* ditulis huruf syamsiyahnya, misalnya السياسيditulis *as-Siyasi.*

7. Huruf Besar

Penlisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

8. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam Skripsi ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll = dan lain-lain, hlm = halaman, tt = tanpa tahun.

ABSTRAK

Daslendi(2026) : Penggunaan Strategi *True Or False* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smp It Plus Jasmina Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan strategi pembelajaran *True or False* pada siswa kelas VIII SMP IT Plus Jasmina Kampar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP IT Plus Jasmina Kampar yang berjumlah 16 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *True or False* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 37,5% pada pra siklus menjadi 62,5% pada Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 87,5% pada Siklus II. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena persentase ketuntasan belajar siswa telah melebihi target yang ditetapkan yaitu 80%.

Kata Kunci: Strategi *True or False*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRAK

Daslendi (2026): Employing True or False Techniques to Enhance Educational Results Pupils enrolled in Islamic Religious Education (PAI) courses at Smp It Plus Jasmina Kampar.

This study aimed to enhance the educational outcomes of Islamic Religious Education by implementing the True or False learning technique for eighth-grade students at SMP IT Plus Jasmina Kampar. The research methodology employed is Classroom Action Research (PTK). Executed in two phases. Every cycle comprises phases of preparation and execution, action, observation, and contemplation. The participants in the study comprised 16 class VIII students from SMP IT Plus Jasmina Kampar. Methods of data acquisition employed encompass observation, assessments, and record-keeping. Data were examined with quantitative descriptive analysis methods by computing the percentage of engagement and fulfilment of student learning objectives. Findings indicate that the implementation of the True or False learning technique can enhance instructor engagement, student participation, and educational results for students. The percentage of student learning completion rose from 37.5% in the pre-cycle to 62.5% in Cycle I, and then escalated to 87.5% in Cycle II. Consequently, metrics of research achievement have been realised as the proportion of student learning completion has surpassed the established benchmark of 80%.

Keywords: Authentic or Inauthentic Approach, Educational Results, Islamic Religious Studies, Investigation Collective Litigation.

ملخّص

داسلندي (2026): استخدام استراتيجي »صحيح أم خطأ «لترقية نتيجة تعلم التلاميذ فى التربية الدينية الإسلامية فى المدرسة المتوسطة المتكاملة الإضافية جاسمينا بكمبار

يهدف هذا البحث غلى ترقية نتيجة تعلم درس التربية الدينية الإسلامية من خلال تطبيق إستراتيجي "صحيح أم خطأ "لدى تلاميذ الصف الثامن فى التربية الدينية الإسلامية فى المدرسة المتوسطة المتكاملة الإضافية جاسمينا بكمبار .أما نوع هذا البحث فهو بحث إجراءة الفصل الذى يقام بالدورين ،فكل دور يتكون من التخطيط وتنفيذ الإجراءة ،والملاحظة والإنعكاس .وأفراد البحث تلاميذ الصف الثامن حيث أن عددهم ستة عشر تلميذا .ومن أساليب جمع البيانات ملاحظة واختيار ووثيقة .وأسلوب تحليل البيانات تحليل وصفي كمي بالإحساب على مئوية الأنشطة ونجاح نتيجة تعلم التلاميذ .فنتيجة البحث دلت على أن تطبيق إستراتيجي الصحيح أم الخطأ استطاع أن يرقي أنشطة المدرس والتلاميذ ونتيجة التعلم حيث أن نجاح تعلم التلاميذ قبل القيم بالدور سبعة وثلاثون بشولة خمسة فى المائة ،وفى الدور الأول يترقى إلى إثنين وستين بشولة خمسة فى المائة ،وفى الدور الثاني سبعة وثمانون بشولة خمسة فى المائة .بناء على ذلك استخلص الباحث أن مؤشرة البحث وصلت إلى الغاية لأن مئوية نجاح تعلم التلاميذ أكثر من الأهداف المعينة من قبل أى ثمانون فى المائة.

الكلمات الرئيسية: إستراتيجي الصحيح أم الخطأ ،نتيجة التعلم ،التربية الدينية الإسلامية، بحث إجراءة الفصل

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Secara umum, pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses yang dilaksanakan secara sadar dan terencana dalam rangka membentuk serta mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, moral, dan sosial yang optimal. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pembiasaan nilai-nilai luhur dalam kehidupan masyarakat.[1]

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat."[2] Dari definisi ini tampak bahwa pendidikan tidak hanya sekadar proses akademik tetapi juga proses pembentukan karakter dalam aspek spiritual dan moral.

---

[1] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 14.

[2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasiona*l. Undang-Undang Lembaran *Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.*

Definisi pendidikan dalam kajian ilmu pendidikan juga menekankan pendidikan sebagai ilmu dan proses. Pendidikan sebagai ilmu memuat sekumpulan teori, prinsip, dan metodologi untuk memahami bagaimana belajar terjadi, serta bagaimana proses pembelajaran dapat diatur secara efektif. Sementara itu, pendidikan sebagai proses menunjuk pada interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan perubahan sikap, perilaku, dan kemampuan peserta didik menuju kematangan yang diharapkan.[3] Proses ini dapat berlangsung di berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan kerja, karena pendidikan tidak hanya terbatas pada ruang kelas formal.

Dari perspektif filosofis, pendidikan memiliki dimensi yang lebih luas. Pendidikan bukan hanya sekedar transfer pengetahuan, tetapi merupakan suatu refleksi nilai-nilai budaya, moral, dan etika yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan mengandung esensi pembentukan manusia seutuhnya, intelektual, emosional, sosial, dan moral untuk membentuk individu yang produktif dan bertanggung jawab dalam masyarakat.[4] Pendidikan juga dipandang sebagai proses seumur hidup *(lifelong education)* yang mencakup berbagai tahapan kehidupan. Konsep ini menekankan bahwa pembelajaran akan terus berlangsung sepanjang hidup manusia, tidak terbatas pada jenjang pendidikan formal saja. Pendidikan seumur hidup mencakup pembelajaran dalam keluarga, pekerjaan, dan pengalaman kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa

---

[3] Bakhrudin All Habsy, Dewi Puspita Sari, Tirta Alma Sekarani & Nova Elisa. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI), 2(1), (2024), hlm. 108–122.

[4] Yusawinur Barella, Ana Fergina, Andi Marjuni & Andi Achruh. *Eksplorasi Definisi Filsafat Pendidikan menurut Para Ahli*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, (2025), hlm. 4042–4047.

pendidikan memiliki sifat dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perubahan sosial budaya dan teknologi.

Tujuan pendidikan secara umum tidak hanya terletak pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan berpikir kritis, kemampuan beradaptasi, dan pemahaman nilai-nilai kehidupan. Tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan lulusan yang mampu berkontribusi secara positif pada masyarakat serta berperan dalam pembangunan bangsa.[5] Pendidikan juga merupakan sarana untuk melestarikan nilai-nilai budaya dan tradisi sekaligus sebagai wahana perubahan sosial untuk menghadapi tantangan global.

Selain itu, pendidikan memiliki peran kunci dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Individu yang memperoleh pendidikan cenderung memiliki keterampilan berpikir kritis yang lebih baik, pengendalian diri yang matang, serta kesiapan menghadapi problematika kehidupan karena mereka telah dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sosial yang memadai. Pendidikan dengan demikian tidak hanya memberikan dampak pada perkembangan individu tetapi juga pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan merupakan suatu proses yang sistematis dalam upaya membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi akademik dan non-akademik sesuai dengan tujuan kurikulum. Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan

[5] Akbar, N., Sidabariba, C. M. P., Damanik, J., & Saragih, D. (2025). *Tujuan Filsafat Pendidikan terhadap Ilmu Pendidikan*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 8(4), (2025), hlm. 8744–8747.

oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk kompetensi peserta didik secara komprehensif dan berkelanjutan. Proses tersebut mencakup pengembangan keilmuan, karakter, dan keterampilan agar siswa dapat menghadapi tuntutan abad ke-21.

Dalam konteks pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mata pelajaran yang strategis karena memiliki peran sentral dalam membentuk perilaku, pemahaman ajaran Islam, serta sikap religius siswa. Namun, faktanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di banyak satuan pendidikan masih menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang efektif akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara lebih mendalam, meningkatkan motivasi belajar, serta mengoptimalkan hasil belajar yang dicapai. Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan pembelajaran masih dirasakan cukup besar oleh sebagian siswa, terutama dalam hal pemahaman konsep dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan rendahnya hasil belajar sering kali disebabkan oleh dominasi pendekatan pembelajaran konvensional seperti ceramah atau metode penyampaian satu arah yang kurang mendorong interaksi siswa secara aktif dalam kelas. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang termotivasi, serta hanya mengandalkan hafalan tanpa pemahaman konseptual yang mendalam terhadap

materi Pendidikan Agama Islam (PAI).[6] Dalam konteks di SMP IT Plus Jasmina Kampar, hasil observasi awal menunjukkan bahwa rata-rata nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, sementara partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dinilai kurang memadai. Kondisi ini menjadi dasar pentingnya mencari strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Salah satu strategi pembelajaran yang berkembang dalam lingkungan pendidikan adalah strategi *True or False*, yakni suatu teknik pembelajaran yang meminta siswa untuk menentukan benar atau salah suatu pernyataan yang berkaitan dengan konsep pembelajaran. Strategi ini bersifat sederhana namun efektif karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir kritis dan reflektif terhadap materi yang diberikan. Selain sebagai alat evaluasi, strategi *True or False* dapat menjadi sarana untuk memicu diskusi, meningkatkan kesiapan berpikir, dan memperkuat penguasaan konsep siswa. Sejalan dengan kebutuhan tersebut, strategi pembelajaran *True or False* merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran aktif yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterlibatan serta capaian belajar siswa. Strategi *True or False* menuntut siswa untuk mengevaluasi pernyataan yang diberikan guru, kemudian menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah. Proses ini tidak hanya menguji pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memaksa siswa untuk berpikir kritis dan reflektif serta memberikan

[6] Faiz, Faizun Najah, Faizun Najah, And Rofiadah Dafrojah. *"Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri Prenduan I (Satu) Kabupaten Sumenep."* Jurnal Binagogik 12.2 (2025), hlm. 120-131.

alasan atas pilihannya.[7] Karena itulah, strategi ini dikategorikan sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran aktif yang mendorong siswa menjadi subjek belajar, bukan sekedar objek yang menerima informasi secara pasif.

Dalam berbagai penelitian sebelumnya, Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa strategi *True or False* berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa ketika diterapkan secara sistematis di kelas. Ermawati, Nirmalasari, dan Primawati menemukan "bahwa pembelajaran dengan *strategi True or False* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa dari 58,33 % menjadi 83,33 % setelah dua siklus tindakan kelas dilakukan. Tingkat ketuntasan belajar juga meningkat dari 59,02 % menjadi 77,08 % setelah penerapan strategi ini."[8] Penelitian serupa juga menunjukkan "bahwa strategi *True or False* dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, dengan rata-rata skor kelas eksperimen yang menerapkan strategi *True or False* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol."[9] Hasil-hasil penelitian ini konsisten menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *True or False* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mampu mengatasi berbagai permasalahan belajar, terutama yang berkaitan dengan rendahnya aktivitas siswa dan keterbatasan pemahaman materi. strategi *True or False* telah diterapkan pada sejumlah mata pelajaran.

---

[7] Aryani, Eva. *Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Impulsif Materi Aljabar Kelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi*. Diss. Universitas Jambi, (2024).

[8] Ermawati, E., Nirmalasari, R., & Primawati, Y. *Strategi Pembelajaran True or False dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*. Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial, (2025), hlm. 96–106

[9] Rifani, S., & Pohan, S. *Pengaruh Strategi True or False Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih*. EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies, 4(2), (2024), hlm. 948.

Misalnya, penerapan strategi *True or False* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan strategi ini dibandingkan sebelum diterapkan. Penggunaan strategi *True or False* tidak hanya berdampak pada kemampuan kognitif tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Di samping bukti empiris di atas, beberapa penelitian lain juga mendukung efektivitas strategi *True or False* dalam konteks pembelajaran yang berbeda, baik di mata pelajaran sosial maupun IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini dapat memperbaiki aktivitas serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara umum.[10] Sudjoko dan rekannya melalui penelitian mereka menegaskan "bahwa penerapan strategi *True or False* tidak hanya memperbaiki hasil belajar tetapi juga meningkatkan peran aktif siswa dalam kelas melalui kolaborasi, diskusi, serta pemecahan masalah yang disampaikan secara langsung oleh siswa."[11] Pendekatan semacam ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya keterampilan berpikir tingkat tinggi, kolaborasi, dan refleksi aktif siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang tepat, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat SMP. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan strategi pembelajaran *True or*

---

[10] Nurhayati, N. *Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IVA dalam Pembelajaran PAI dengan Strategi True or False*. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), (2025), hlm. 30–43

[11] Sudjoko, S., Rozi, F., Sholehah, Z., & Jannah, W. (2025). *True or False Strategy Learning: Mediators Increase Students' Active Role in Class*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(5), (2025), hlm. 6041–6051.

False dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Strategi ini dipandang relevan karena mampu mengaktifkan siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta melatih kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi pembelajaran. Strategi *True or False* merupakan strategi pembelajaran aktif yang menuntut siswa untuk mengevaluasi suatu pernyataan yang berkaitan dengan materi pelajaran, kemudian menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah disertai dengan alasan yang logis. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami konsep, menganalisis informasi, serta mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan materi yang sedang dipelajari. Penerapan strategi ini diyakini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan sehingga meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Solusi penerapan strategi *True or False* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan melalui beberapa langkah berikut. Pertama, guru menyiapkan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI), baik yang benar maupun yang salah, yang disusun secara sistematis sesuai dengan indikator pembelajaran. Kedua, pernyataan tersebut disampaikan kepada siswa secara lisan atau tertulis, kemudian siswa diminta untuk menentukan jawaban benar atau salah. Ketiga, siswa diminta menjelaskan alasan dari jawaban yang dipilih, baik secara individu maupun melalui diskusi kelompok. Keempat, guru memberikan penguatan, klarifikasi, serta penjelasan lanjutan untuk meluruskan pemahaman siswa yang keliru.

Melalui langkah-langkah tersebut, strategi *True or False* tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mendorong interaksi dua arah antara guru dan siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta mempertanggungjawabkan jawabannya secara ilmiah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap kritis, tanggung jawab, dan pemahaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penerapan strategi pembelajaran ini di sekolah Islam seperti SMP IT Plus Jasmina Kampar memiliki potensi untuk tidak hanya meningkatkan hasil kognitif tetapi juga nilai-nilai religius siswa, karena strategi *True or False* dapat dimodifikasi untuk memasukkan unsur nilai Islam dalam pernyataannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai peran strategi *True or False* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta menjadi rujukan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun dalam konteks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Plus Jasmina Kampar, belum banyak penelitian yang secara spesifik menerapkan strategi *True or False* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Fakta di lapangan menunjukkan adanya variasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang belum optimal, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji sejauh mana penggunaan strategi *True or False* dapat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada siswa SMP IT Plus Jasmina Kampar. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru PAI dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif serta memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan Agama Islam.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman dan kekeliruan dalam presepsi tentang judul skripsi di atas, maka perlu penulis tegaskan beberapa istilah dalam judul ini

1. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai pola umum kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Strategi pembelajaran menentukan bagaimana guru menyajikan materi, melibatkan siswa, serta mengelola interaksi dalam kelas. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Dick, Carey, dan Carey, strategi pembelajaran adalah seperangkat prosedur pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar secara optimal melalui pengorganisasian materi, metode, dan aktivitas pembelajaran.[12]

[12] Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. *The Systematic Design of Instruction*. Boston: Pearson Education, (2025), hlm. 32

Pendapat ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan metode mengajar, tetapi juga mencakup perencanaan aktivitas yang mendorong keterlibatan aktif siswa.

2. Strategi *True or False* merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk menilai kebenaran suatu pernyataan berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah atau sedang dipelajari. Strategi ini melibatkan proses berpikir kritis, analisis, serta refleksi terhadap konsep pembelajaran. Silberman menyatakan bahwa strategi *True or False* adalah teknik pembelajaran aktif yang efektif untuk meninjau pemahaman siswa terhadap materi dengan cara menyajikan pernyataan-pernyataan yang harus dianalisis dan diputuskan kebenarannya oleh siswa.[13] Lebih lanjut, Zaini, Munthe, dan Aryani menjelaskan bahwa strategi *True or False* bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan cara menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menantang, sehingga siswa terdorong untuk berpikir secara aktif dan kritis.[14]
3. Meningkatkan Secara etimologis, berasal dari kata dasar tingkat yang berarti jenjang atau taraf. Dengan demikian, meningkatkan dapat dimaknai sebagai usaha sadar untuk menaikkan taraf, kualitas, atau hasil dari suatu kondisi tertentu menuju kondisi yang lebih baik.[15] Dalam konteks pendidikan, peningkatan tidak hanya dilihat dari aspek kuantitatif, seperti nilai atau skor, tetapi juga mencakup aspek kualitatif, seperti pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik.

---

[13] Silberman, M. L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia, (2016), hlm. 111–112.

[14] Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, (2017), hlm. 24–25.

[15] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Jakarta: Balai Pustaka, (2016).

Menurut Hamalik, peningkatan dalam pembelajaran merupakan perubahan hasil belajar yang bersifat progresif dan berkesinambungan sebagai dampak dari proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis.[16]

4. Hasil belajar merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Secara konseptual, hasil belajar menunjukkan tingkat pencapaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar tidak hanya merepresentasikan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mencerminkan perubahan perilaku, sikap, serta keterampilan peserta didik sebagai akibat dari pengalaman belajar yang diperolehnya.[17] Secara umum, hasil belajar dipahami sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks pendidikan formal, hasil belajar biasanya diukur melalui instrumen evaluasi seperti tes, penugasan, observasi, dan penilaian sikap yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.[18]
5. Pendidikan Agama Islam (PAI) secara terminologis merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga bertujuan membentuk kepribadian muslim yang beriman,

---

[16] Hamalik, O. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, (2017), hlm. 30.

[17] Rahman, A., & Amri, S. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, (2020), hlm. 44.

[18] Dimyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, (2018), hlm. 200.

bertakwa, dan berakhlak mulia.[19] Menurut Majid, Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memiliki fungsi strategis sebagai wahana internalisasi nilai-nilai keislaman, pembentukan karakter religius, serta penguatan moral peserta didik dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.[20]

6. SMP IT Plus Jasmina Kampar adalah satuan pendidikan formal jenjang Sekolah Menengah Pertama yang berbasis Islam Terpadu dan berada di bawah pengelolaan Yayasan Jasmina yang berlokasi di Kabupaten Kampar, beralamat di Jl. Kijang Putih, Karya Indah, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Sekolah ini menyelenggarakan proses pendidikan dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran dan kegiatan sekolah.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Plus Jasmina Kampar, yaitu sebagai berikut:

a. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Plus Jasmina Kampar masih belum optimal dan sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

---

[19] Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, (2016), hlm. 53.

[20] Majid, Abdul. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, (2019), hlm. 136

b. Tingkat keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) relatif rendah, yang terlihat dari minimnya keterlibatan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.
c. Belum diterapkannya strategi pembelajaran *True or False* secara optimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai alternatif strategi pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.
d. Kurangnya pemanfaatan strategi pembelajaran yang mampu melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami konsep-konsep Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian PTK yang telah Anda susun tentang penerapan strategi pembelajaran *True or False* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP IT Plus Jasmina Kampar, rumusan masalah yang sesuai adalah:

1. Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran *True or False* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP IT Plus Jasmina Kampar?
2. Bagaimanakah aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran *True or False* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP IT Plus Jasmina Kampar?

3. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam penerapan strategi pembelajaran *True or False* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP IT Plus Jasmina Kampar?
4. Apakah penerapan strategi pembelajaran *True or False* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP IT Plus Jasmina Kampar?

3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka diperlukan adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini dibatasi pada Penggunaan Strategi *True Or False* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Plus Jasmina Kampar.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui penggunaan strategi *True or False* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Plus Jasmina Kampar.
b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan strategi *True or False* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Plus Jasmina Kampar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teori mengenai strategi pembelajaran aktif, terutama strategi *True or False*, sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan strategi *True or False* maupun strategi pembelajaran aktif lainnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) atau mata pelajaran lain, baik pada jenjang pendidikan yang sama maupun jenjang yang berbeda.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai berikut:

1) Bagi Guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan variatif. Penerapan strategi *True or False* diharapkan mampu membantu guru meningkatkan keaktifan siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang

lebih interaktif, serta meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2) Bagi Siswa, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Dengan diterapkannya strategi *True or False*, siswa diharapkan menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, serta mampu berpikir kritis dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Selain itu, strategi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara optimal.
3) Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah, khususnya di SMP IT Plus Jasmina Kampar, dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan sekolah terkait penerapan strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik sekolah Islam Terpadu.
4) Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, khususnya terkait strategi pembelajaran *True or False* atau strategi pembelajaran aktif lainnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun mata pelajaran lain pada jenjang pendidikan yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembentukan potensi peserta didik secara menyeluruh yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian Islami.

a. Pengertian

Pendidikan merupakan konsep fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia serta transformasi sosial budaya dalam suatu masyarakat. Kata *pendidikan* berasal dari kata dasar "didik" yang mendapat imbuhan "me-", sehingga secara etimologis mengandung makna upaya untuk membimbing, memelihara, dan memberi latihan bagi seseorang agar dapat berkembang secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.[21]

Secara umum, pendidikan adalah proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan, nilai-nilai kepribadian, akhlak, spiritual, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan kehidupan berbangsa dan

[21] Mualif, Ahmad. "*Analisis korelasi antara pendidikan, ilmu pendidikan dan mendidik*." JEDCHEM (Journal Education and Chemistry*)* 5.1 (2023), hlm. 6-19.

bernegara. Konsep ini menempatkan pendidikan sebagai suatu upaya sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya.[22]

Para ahli pendidikan telah mendefinisikan pendidikan dari berbagai perspektif yang saling melengkapi. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan usaha untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani seseorang agar mampu mencapai kesempurnaan hidupnya dalam hubungan dengan alam dan masyarakatnya.[23] Pendekatan ini menekankan unsur karakter dan perkembangan holistik individu dalam proses pendidikan.

John Dewey, seorang tokoh pendidikan progresif, melihat pendidikan sebagai proses pengalaman yang berlangsung sepanjang kehidupan. Baginya, pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi merupakan rangkaian pengalaman yang berkelanjutan dalam mengembangkan potensi intelektual dan emosional setiap individu.[24] Pandangan ini menekankan bahwa pendidikan merupakan rangkaian proses aktif yang memberi ruang pada peserta didik untuk mengalami, mengevaluasi, dan mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri.

Para ahli lain menguatkan dimensi proses dan hasil dari pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai suatu usaha yang disengaja untuk menumbuhkan berbagai potensi peserta didik melalui interaksi antara pengajar dan lingkungan,

---

[22] Arifin, Syamsul. *"Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik."* Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga 16.1 (2017), hlm. 78

[23] Sabella, Putri. *Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki Hadjar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, (2022), hlm. 18.

[24] Pardini, Aan Soka, et al. *"Perspektif Progresivisme John Dewey Dalam Merdeka Belajar."* Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi 5.2 (2025), hlm. 89.

yang bertujuan menghasilkan perubahan sikap, perilaku, pengetahuan, serta keterampilan yang stabil dalam kehidupan sosial ekonomi dan budaya.[25]

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan sekadar proses belajar formal di sekolah, tetapi merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan berperan dalam pengembangan pengetahuan, pembentukan nilai, peningkatan keterampilan, serta penyiapan peserta didik menjadi individu yang berpikiran kritis, bertanggung jawab, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Dengan demikian, pendidikan memiliki makna yang luas sebagai proses transformasi pengetahuan, pengalaman, nilai, norma, dan keterampilan yang diarahkan pada pengembangan seluruh aspek diri peserta didik sehingga siap menghadapi tantangan kehidupan dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

b. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan komponen esensial dalam setiap sistem pendidikan karena tujuan inilah yang menjadi arah dan cita-cita dari seluruh proses pembelajaran yang dilakukan. Secara umum, tujuan pendidikan adalah pernyataan tentang apa yang ingin dicapai melalui proses pendidikan, baik berupa perubahan perilaku, peningkatan kemampuan berpikir, pembentukan karakter, maupun kesiapan peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Tujuan pendidikan tidak hanya mengarah pada pencapaian aspek kognitif, tetapi

[25] Abd Rahman, B. P., et al. *"Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur Pendidikan."* Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2.1 (2022), hlm. 1-8.

juga aspek afektif dan psikomotorik, serta sikap dan nilai yang diharapkan terbentuk pada diri peserta didik melalui proses pendidikan. Tujuan ini berfungsi sebagai pedoman dalam merancang kurikulum, memilih metode pembelajaran, serta dalam mengevaluasi keberhasilan pendidikan secara menyeluruh.[26]

Selain itu, tujuan pendidikan nasional juga sejalan dengan pendekatan pendidikan mutakhir yang menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi dalam dunia yang terus berubah. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan tidak statis, tetapi berkembang mengikuti kebutuhan zaman, di mana peserta didik harus dipersiapkan untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Secara filosofis, tujuan pendidikan juga dapat dipandang sebagai upaya untuk memanusiakan manusia melalui pemberdayaan potensi yang dimilikinya sehingga mampu berkontribusi secara optimal dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.[27] Dengan demikian, pendidikan bukan sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi suatu proses pembentukan kepribadian yang bertanggung jawab, beretika, dan berbudaya. Tujuan pendidikan juga meliputi pengembangan keterampilan sosial yang membentuk individu yang mampu menghargai perbedaan, bekerja sama, serta berpikir reflektif dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial.

---

[26] Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 21–22

[27] Ambriyani, Nadila, and Dian Nugraha. *"Konsep Manusia Dan Pendidikan: Refleksi Filosofis Dalam Konteks Pendidikan IPS."* Journal Education, Sociology and Law 1.1 (2025), hlm. 713-726.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah untuk mengembangkan berbagai aspek potensi peserta didik secara menyeluruh, spiritual, moral, intelektual, sosial, dan keterampilan, agar mereka menjadi individu yang berdaya guna dan mampu menghadapi tantangan kehidupan secara efektif. Tujuan ini menjadi dasar perumusan strategi pembelajaran, termasuk strategi pembelajaran aktif seperti *True or False*, untuk mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, akhlak, moral, serta keimanan peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga berorientasi pada pembentukan nilai, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan prinsip ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.[28] Hal ini berarti pendidikan agama Islam bertujuan menjadi sarana transformasi nilai–nilai agama dari satu generasi ke generasi berikutnya sehingga siswa tidak hanya memahami teks-teks ajaran Islam, tetapi juga mampu menginternalisasikannya secara nyata dalam sikap dan perbuatan.

[28] Nurfatimah, Siti, and Zaitun Zaitun. *"Rekonstruksi Teori Kurikulum PAI Berbasis Integrasi Nilai Spiritual, Sosial, dan Akademik."* RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business 4.4 (2026), hlm. 10466-10473.

Dalam konteks pendidikan nasional di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di setiap jenjang pendidikan, baik formal maupun nonformal. Hal ini sesuai dengan posisi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum nasional yang menekankan bahwa pendidikan agama merupakan bagian integral dari pembentukan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.[29] Selain itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral sehingga mampu menghadapi tantangan zaman dengan landasan nilai-nilai Islam yang kuat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup beragam aspek nilai dan muatan ajaran Islam, termasuk akidah (keimanan), ibadah (ritual keagamaan), akhlak (etika dan moral), muamalah (interaksi sosial dan ekonomi), serta sejarah dan budaya Islam. Aspek tersebut secara bersama-sama membentuk ruang lingkup pembelajaran yang komprehensif, yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.[30] Pembelajaran yang demikian bertujuan untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya mengetahui ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu menghayati, mengamalkan, dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

---

[29] Nursobah, Asep, et al. *"Implementasi pendidikan agama Islam dalam kurikulum nasional."* Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 10.01 (2025),hlm. 210-235.

[30] Ningsih Wirda, and Zalisman. *Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam konteks global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Proses pendidikan tidak hanya memberikan wawasan tentang ajaran Islam, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan ajaran tersebut dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.[31] Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup pengembangan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, santun, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, pengembangan tujuan pendidikan agama Islam tidak hanya fokus pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pembentukan kepribadian muslim yang utuh (insan kamil).

Selain itu, pendidikan agama Islam juga berperan penting dalam membentuk kesadaran sosial dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini mencakup pengembangan nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, rasa hormat terhadap orang lain, serta tanggung jawab sosial.[32] Dalam lingkungan yang multikultural seperti Indonesia, kemampuan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai toleransi dan harmonisasi sosial merupakan salah satu tujuan penting yang ingin dicapai melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

---

[31] Adliyah, Angel Egaliza, Dian Iskandar Jaelani, and Moh Subhan. *"Studi tentang konsepsi peserta didik dalam filsafat pendidikan Islam."* Jurnal Pendidikan Nusantara 3.2 (2024), hlm. 92-104.

[32] Nurhaliza, Siti. *"Pendidikan agama Islam dan peningkatan keterampilan sosial dalam memainkan peran penting membentuk karakter moral dan sosial siswa."* Integrated Education Journal 1.1 (2024), hlm. 1-21.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP

Secara substansial, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang SMP mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan dalam membentuk pribadi muslim yang utuh. Ruang lingkup tersebut meliputi beberapa komponen materi utama yang menjadi fokus pembelajaran, yaitu keimanan (aqidah), Al-Qur'an dan Hadits, akhlak (etika Islami), fikih/ibadah, serta sejarah peradaban Islam.

1) Keimanan

   Komponen keimanan meliputi ajaran pokok tentang keyakinan kepada Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan qada serta qadar. Pembelajaran pada ranah ini bertujuan menanamkan dasar keyakinan yang kokoh agar siswa mampu memahami hakikat keesaan Allah serta mengimplementasikan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

2) Al-Qur'an dan Hadits

   Ruang lingkup ini mencakup pemahaman dan praktik ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits pilihan yang dijadikan pedoman dalam berbagai aspek kehidupan. Siswa dibekali kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits, termasuk pemahaman tafsir sederhana dan penerapannya dalam konteks kehidupan masa kini.

3) Akhlak

   Akhlak merupakan salah satu komponen penting dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang membahas tentang nilai-nilai moral dan etika Islami dalam

interaksi sosial. Pembelajaran akhlak bertujuan membentuk perilaku siswa yang mencerminkan budi pekerti luhur, sopan santun, saling menghormati, serta prilaku yang sesuai dengan tuntunan Islam.

4) Fiqih

Ruang lingkup fikih atau ibadah mencakup hukum-hukum tentang tata cara pelaksanaan ibadah wajib dan sunah, seperti wudhu, salat, puasa, zakat, serta aspek-aspek lain dalam kehidupan beragama. Pembelajaran pada ranah ini memberikan siswa pemahaman praktis yang dapat langsung diterapkan dalam rutinitas ibadah mereka.

5) Sejarah peradaban islam

Materi sejarah peradaban Islam memberikan wawasan tentang perjalanan sejarah umat Islam, tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam, serta kontribusi peradaban Islam terhadap peradaban dunia. Melalui pemahaman sejarah Islam, siswa diharapkan dapat meneladani nilai-nilai positif dari generasi muslim terdahulu.[33]

Dengan memperhatikan ruang lingkup ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP seharusnya dilaksanakan secara komprehensif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menuntut guru untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif sehingga tujuan pendidikan agama dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman terhadap ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi dasar penting untuk

[33] Aziz, Hidayatullah, Budianti, dan Ruswandi, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2020), hlm. 138–139.

mengevaluasi dampak penggunaan strategi pembelajaran seperti *True or False* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang berperan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak hanya berupa teknik atau metode pengajaran semata, tetapi merupakan sebuah rencana tindakan yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien. Strategi ini menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta membantu siswa dalam memahami materi, meningkatkan keterlibatan belajar, dan mencapai hasil belajar yang optimal.[34]

Dengan demikian, strategi pembelajaran memiliki peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai fasilitator harus mampu merancang dan memilih strategi yang tepat berdasarkan karakteristik siswa, materi pembelajaran, serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Strategi pembelajaran yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

---

[34]Iskandar, Sofyan, et al. *"Strategi Mengoptimalkan Komponen Pembelajaran Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran."* Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 10.02 (2025), hlm. 232-245.

4. Strategi Pembelajaran *True Or False*

Strategi *True or False* (Benar atau Salah) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam mengevaluasi serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan materi pelajaran kemudian menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah. Strategi ini bukan sekadar tes atau alat evaluasi semata, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang aktif karena menuntut siswa berpikir, berargumentasi, dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.[35]

Secara umum, strategi *True or False* dapat dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama adalah penyusunan pernyataan yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Pernyataan tersebut hendaknya mencakup aspek-aspek penting dari materi pelajaran dan dirancang dalam bentuk yang jelas agar siswa dapat menilai dengan obyektif. Tahap kedua adalah penyampaian pernyataan kepada siswa melalui berbagai media, baik secara lisan, tulisan di papan tulis, maupun kartu soal. Tahap ketiga adalah proses evaluasi dimana siswa menentukan pilihan benar atau salah atas setiap pernyataan yang diberikan. Tahap terakhir adalah diskusi dan klarifikasi hasil, di mana guru membuka kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan alasan dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.[36]

---

[35] Maharani, Nova. *"Penggunaan Metode Active Learning Tipe True Or False Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Kelas VIII B Di Smp Negeri 1 Rambipuji."* (2024), hlm. 15-16.

[36] Lailiyah, Miftakhul. *Penerapan Strategi True or False Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV di SDN Gedongombo 1 Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang*. Diss. IAIN Kediri, (2022), hlm. 19-21

Keunggulan strategi *True or False* antara lain adalah kemampuannya dalam mendorong siswa berpikir reflektif dan analitis terhadap materi pembelajaran, meningkatkan interaksi siswa dengan materi serta antar siswa, serta membantu guru dalam mengidentifikasi kesalahan pemahaman atau miskonsepsi yang dimiliki siswa. Strategi ini juga dapat dimodifikasi dengan berbagai media pembelajaran seperti kartu pernyataan ataupun permainan berbasis game sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah, baik di mata pelajaran IPS, Biologi, maupun mata pelajaran umum lainnya, strategi *True or False* telah diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan secara simultan memperbaiki prestasi belajar mereka melalui proses refleksi atas jawaban-jawaban yang diberikan pada setiap pernyataan.[37] Hal ini menjadi bukti empiris bahwa strategi *True or False* memiliki fleksibilitas dan relevansi yang tinggi untuk digunakan di kelas dengan berbagai konten mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dengan demikian, strategi *True or False* bukan hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran aktif yang mampu mengoptimalkan proses pembelajaran, meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta hasil belajar siswa. Strategi ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran

---

[37] Pakelo, Lukna. *Penerapan Strategi Tanya Jawab True Or False (Tof) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ips Di Sdn 1 Poigar*. Diss. IAIN Manado, (2021), hlm. 64.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Plus Jasmina Kampar guna mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Adapun Indikator Penggunaan Strategi *True or False* antara lain sebagai berikut.

a. Penyampaian Materi oleh Guru

Penyampaian materi oleh guru merupakan tahap awal dalam pelaksanaan strategi *True or False*. Pada tahap ini guru menjelaskan materi pembelajaran secara sistematis agar siswa memiliki pemahaman dasar sebelum diberikan pernyataan benar atau salah. Penyampaian materi yang jelas dan terstruktur akan membantu siswa memahami konsep yang dipelajari sehingga mereka dapat menentukan jawaban dengan tepat.

Guru perlu menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta mengaitkan materi dengan pengalaman siswa. Penyampaian materi yang baik juga dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.[38]

b. Pemberian Pernyataan *True or False*

Setelah penyampaian materi, guru memberikan beberapa pernyataan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pernyataan tersebut dapat berupa konsep, fakta, atau prinsip yang telah dipelajari siswa. Tugas siswa

[38] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016, hlm. 132

adalah menentukan apakah pernyataan tersebut benar *(true)* atau salah *(false).*

Pernyataan yang diberikan harus disusun secara jelas, tidak menimbulkan penafsiran ganda, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui kegiatan ini siswa dilatih untuk memahami materi secara lebih mendalam serta mampu membedakan informasi yang benar dan yang salah. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan konsentrasi dan daya pikir siswa dalam proses pembelajaran.[39]

c. Keaktifan Siswa dalam Menjawab

Keaktifan siswa merupakan salah satu tujuan utama dari penggunaan strategi *True or False*. Dalam kegiatan ini siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif dengan cara menentukan jawaban terhadap pernyataan yang diberikan guru.

Keaktifan siswa dapat dilihat dari keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Semakin aktif siswa dalam proses pembelajaran maka semakin besar pula kemungkinan siswa memahami materi yang dipelajari. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar siswa merasa percaya diri untuk menyampaikan jawabannya.[40]

---

[39] Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2017, hlm. 45.

[40] Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2018, hlm. 87.

d. Diskusi dan Klarifikasi Jawaban

Setelah siswa menentukan jawaban benar atau salah, guru melakukan diskusi bersama siswa untuk membahas jawaban yang telah diberikan. Dalam kegiatan diskusi ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan alasan mengapa mereka memilih jawaban tersebut.

Diskusi dan klarifikasi jawaban sangat penting dilakukan agar siswa dapat memahami konsep yang benar serta memperbaiki pemahaman yang keliru. Melalui diskusi ini siswa juga dapat belajar dari pendapat teman-temannya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.[41]

e. Evaluasi Pembelajaran

Tahap terakhir dalam penerapan strategi True or False adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari melalui kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Evaluasi dapat dilakukan melalui pemberian soal, tugas, atau tes yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran serta mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Dengan adanya

[41] Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019, hlm. 103.

evaluasi, guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan agar lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.[42]

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.[43]

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang meliputi pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan yang dapat diukur melalui kegiatan evaluasi pembelajaran.[44]

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

a. Pemahaman Materi

Pemahaman materi merupakan kemampuan siswa dalam menangkap makna atau isi dari materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Pemahaman tidak hanya sebatas mengingat informasi, tetapi juga

---

[42] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 22.

[43] Dimyati dan Mudjiono, "*Belajar dan Pembelajaran*." Jakarta: Rineka Cipta, (2013), hlm. 3

[44] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 22

mencakup kemampuan menjelaskan kembali materi dengan menggunakan bahasa sendiri.[45]

Siswa yang memiliki pemahaman materi yang baik akan mampu menjelaskan konsep, memberikan contoh, serta mengaitkan materi dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Dalam pembelajaran PAI, pemahaman materi sangat penting karena siswa tidak hanya dituntut mengetahui konsep, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Adapun indikator pemahaman materi antara lain:

1) Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.
2) Siswa mampu mengidentifikasi konsep-konsep penting dalam materi pelajaran.
3) Siswa mampu membedakan antara konsep yang benar dan yang salah.
4) Siswa mampu menyimpulkan isi materi yang dipelajari.

b. Kemampuan Menjawab Soal

Kemampuan menjawab soal merupakan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru berdasarkan materi yang telah dipelajari. Kemampuan ini menunjukkan sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran.

---

[45] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, (2015), hlm. 54.

Menurut Suharsimi Arikunto, kemampuan siswa dalam menjawab soal dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan belajar karena melalui tes atau soal guru dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.[46]

Dalam penelitian ini, kemampuan menjawab soal dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu:

1) Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar.
2) Siswa mampu memilih jawaban yang tepat pada soal yang diberikan.
3) Siswa mampu menjelaskan alasan dari jawaban yang dipilih.
4) Siswa mampu menyelesaikan soal sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

c. Penerapan Materi

Penerapan materi merupakan kemampuan siswa dalam menggunakan atau mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi tertentu atau dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Wina Sanjaya, penerapan materi merupakan tahap lanjutan dari pemahaman, yaitu kemampuan siswa untuk menggunakan konsep atau prinsip yang telah dipelajari dalam situasi yang berbeda.[47]

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penerapan materi sangat penting karena tujuan utama pembelajaran tidak hanya untuk

---

[46] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 47.

[47] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 89.

mengetahui teori, tetapi juga untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Indikator penerapan materi meliputi:

1) Siswa mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
2) Siswa mampu memberikan contoh penerapan materi yang dipelajari.
3) Siswa mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang dipelajari dalam pembelajaran PAI.
4) Siswa mampu menggunakan pengetahuan yang diperoleh untuk memecahkan masalah sederhana.

d. Nilai Hasil Evaluasi

Nilai hasil evaluasi merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan penilaian atau tes yang diberikan oleh guru untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Evaluasi ini dapat berupa tes tertulis, tugas, maupun ulangan harian.

Menurut Anas Sudijono, evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai melalui kegiatan pengukuran dan penilaian terhadap kemampuan siswa.[48]

Melalui nilai hasil evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Indikator nilai hasil evaluasi antara lain:

[48] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2019), hlm. 32.

1) Nilai tugas yang diperoleh siswa.
2) Nilai latihan atau pekerjaan rumah.
3) Nilai ulangan harian.
4) Nilai tes yang menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi.

B. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang terdapat kaitannya dengan penelitian ini adalah :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhaliza (2021) berjudul *"Penerapan Strategi True or False untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP"*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi *True or False* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus serta meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa lebih berani menjawab pertanyaan dan aktif dalam diskusi kelas. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan strategi True or False untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan metode PTK. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan karakteristik siswa yang diteliti.[49]

[49] Siti Nurhaliza, *Penerapan Strategi True or False untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 45–46.

Kedua, Penelitian Ahmad Fauzi (2022) berjudul *"Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif True or False terhadap Keaktifan Belajar Siswa"*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *True or False* memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dibandingkan sebelum menggunakan strategi tersebut. Relevansi penelitian ini adalah sama-sama membahas penggunaan strategi pembelajaran aktif *True or False* dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa. Perbedaannya, penelitian Ahmad Fauzi lebih menekankan pada pengaruh strategi terhadap keaktifan siswa menggunakan metode eksperimen, sedangkan penelitian ini fokus pada peningkatan hasil belajar siswa PAI melalui PTK.[50]

Ketiga, Penelitian Rina Oktaviani (20223) berjudul *"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi True or False pada Mata Pelajaran PAI"*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *True or False* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami

[50] Ahmad Fauzi, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif True or False terhadap Keaktifan Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 4, No. 1, 2022, hlm. 62–64.

materi yang diajarkan. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan strategi *True or False* pada mata pelajaran PAI dan menggunakan metode PTK. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat penelitian, materi pembelajaran, dan subjek penelitian.[51]

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi True or False mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian-penelitian tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk menerapkan strategi True or False pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Plus Jasmina Kampar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian, serta fokus penelitian yang lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi True or False dalam pembelajaran PAI.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah seringkali masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, serta kurang memahami materi yang disampaikan. Akibatnya, hasil belajar siswa menjadi rendah dan belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi *True or False*, yaitu strategi pembelajaran

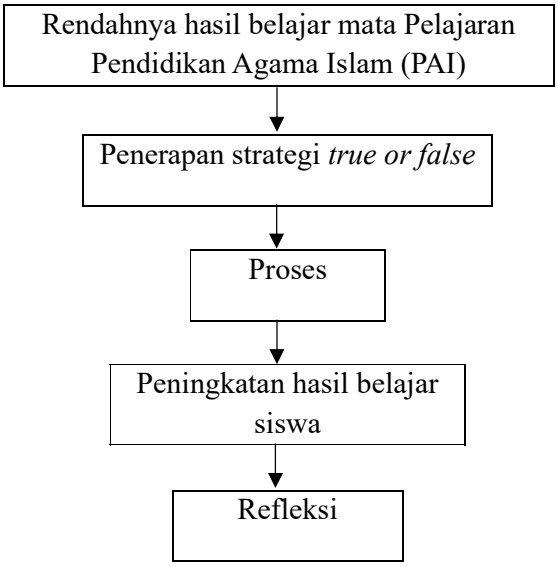
[51] Rina Oktaviani, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi True or False pada Mata Pelajaran PAI*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 6, No. 1, 2023, hlm. 71–73.

aktif yang mendorong siswa untuk menentukan kebenaran suatu pernyataan berdasarkan materi yang telah dipelajari. Menurut Melvin L. Silberman, strategi pembelajaran aktif seperti *True or False* dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

Dalam penerapan strategi *True or False*, guru terlebih dahulu menyampaikan materi pembelajaran secara jelas. Selanjutnya, guru memberikan pernyataan-pernyataan yang harus ditentukan benar atau salah oleh siswa. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif menjawab, serta berani mengemukakan pendapat. Setelah itu, dilakukan diskusi dan klarifikasi jawaban untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa.

Melalui tahapan-tahapan tersebut, strategi *True or False* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, memperdalam pemahaman materi, serta pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dengan demikian, terdapat hubungan antara penggunaan strategi *True or False* dengan hasil belajar siswa, dimana semakin baik penerapan strategi tersebut, maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa. Adapun kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, salah satunya melalui strategi *True or False*.

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini Jika strategi *True or False* diterapkan secara sistematis melalui tahapan penyampaian materi oleh guru, pemberian pernyataan benar atau salah, keaktifan siswa dalam menjawab, diskusi dan klarifikasi jawaban, serta evaluasi pembelajaran, maka keaktifan dan pemahaman siswa akan meningkat sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Plus Jasmina Kampar.

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana penerapan strategi *True or False* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran.

1. Indikator Keberhasilan Proses

   Keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari meningkatnya keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

   A. Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru
   B. Siswa berpartisipasi dalam menjawab pernyataan benar atau salah
   C. Siswa berani mengemukakan pendapat atau alasan terhadap jawabannya
   D. Siswa terlibat dalam diskusi dan klarifikasi jawaban
   E. Siswa menunjukkan minat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar

   Keberhasilan hasil belajar dilihat dari peningkatan nilai yang diperoleh siswa setelah penerapan strategi *True or False*.

   a. Terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari sebelum tindakan ke setelah tindakan
   b. Nilai rata-rata kelas mencapai atau melebihi KKM (70)
   c. Siswa dinyatakan tuntas apabila mencapai nilai ≥ KKM (70)

d. Siswa mampu menjawab soal dengan benar

e. Siswa mampu membedakan pernyataan benar dan salah

f. Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari

Adapun kisi-kisi untuk mengukur keberhasilan indikator hasil belajar siswa sebagaimana di uraikan pada table dibawah ini.

Tabel II.1 Indikator Keberhasilan

No	Indikator	Bentuk soal
1	Siswa mampu menjelaskan pengertian materi yang dipelajari	Pilihan ganda
2	Siswa mampu membedakan pernyataan benar dan salah	True or False
3	Siswa mampu menyebutkan contoh yang sesuai dengan materi	Pilihan ganda
4	Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan materi	Uraian
5	Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran	Uraian

3. Indikator Aktivitas Guru

Aktivitas guru digunakan untuk melihat keterlaksanaan strategi *True or False* selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikatornya sebagai berikut.

a. Guru membuka pembelajaran dengan baik

b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

c. Guru menjelaskan materi pembelajaran secara jelas

d. Guru menggunakan strategi True or False dalam pembelajaran

e. Guru memberikan pernyataan benar atau salah kepada siswa
f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab
g. Guru membimbing siswa dalam diskusi
h. Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban siswa
i. Guru memberikan motivasi kepada siswa
j. Guru melakukan evaluasi pembelajaran
k. Guru menutup pembelajaran dengan baik

4. Indikator Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Siswa memperhatikan penjelasan guru
b. Siswa mendengarkan materi dengan baik
c. Siswa aktif menjawab pernyataan True or False
d. Siswa berani menyampaikan pendapat
e. Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami
f. Siswa ikut berdiskusi dengan teman
g. Siswa memberikan alasan terhadap jawaban yang dipilih
h. Siswa mampu membedakan pernyataan benar dan salah
i. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru
j. Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib dan aktif

.